

PROMOSI KESEHATAN MENGENAI PENGELOLAAN SAMPAH DI RW 13
KELURAHAN SUKAMENTRI KECAMATAN GARUT KOTA
KABUPATEN GARUT

Umar Sumarna^{1*}, Udin Rosidin², Nina Sumarni³, Iwan Shalahuddin⁴,
Rohmahalia M. Noor⁵, Anggi Putri Ariyani⁶, Nida Luthfiyani⁷

¹⁻⁴ Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
⁵⁻⁷ Puskesmas Guntur Garut, Jawa Barat

Email Korespondensi : umar.sumarna@unpad.ac.id

Disubmit: 18 Januari 2023

Diterima: 07 Februari 2023

Diterbitkan: 01 April 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i4.9024>

ABSTRAK

Saat ini persoalan sampah menjadi persoalan masyarakat dunia. Di Indonesia juga sampah merupakan masalah yang cukup serius berhubungan dengan jumlah penduduk yang banyak akan menimbulkan timbunan sampah yang banyak juga. Bermunculannya industri disertai teknologi yang semakin canggih di Indonesia juga dapat merusak lingkungan yang ditimbulkan oleh sampah berkaitan dengan jumlah sampah tersebut berikut dengan segala karakteristiknya. Sementara cara mengelola sampah di Indonesia masih belum sesuai dengan cara mengelola sampah yang benar dengan mengingat dampaknya pada kesehatan lingkungan. Sistem pengelolaan sampah yang tergolong maju di Indonesia adalah Provinsi Jawa Barat, dimana setiap elemen terkait baik pemerintah maupun masyarakat dilibatkan dalam menangani persoalan sampah. Namun di Garut, salah satu kabupaten di Jawa Barat, terutama di RW 13 Kelurahan Sukamentri Kecamatan Garut Kota, sistem pengelolaan sampahnya yang belum sesuai dengan undang-undang. Ternyata masalahnya adalah rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat di area tersebut tentang cara mengelola sampah yang berwawasan lingkungan. Kondisi tersebut berimbas pada perilakunya dalam menangani persoalan sampah tersebut. Berdasarkan hal itu, Tim PPM bertujuan meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat RW 13 Kelurahan Sukamentri mengenai cara mengelola sampah yang berwawasan lingkungan, dilanjutkan dengan mendampingi masyarakat melaksanakan perbaikan kesehatan lingkungan di area tersebut. Untuk menangani hal tersebut, metode yang dilakukan adalah penyuluhan berupa pendidikan kesehatan tentang pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan. Setelah dilakukan penyuluhan, didapatkan hasil pretes sebesar 43,28 dan postes sebesar 59,38. Terjadi peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan tentang cara mengelola sampah yang berwawasan lingkungan sebesar 16,10 angka.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Perilaku, Kesehatan Lingkungan, Pengelolaan Sampah

ABSTRACT

Currently the problem of waste is a problem for the world community. In Indonesia, waste is also a serious problem, related with a large population will also cause a lot of landfills. The emergence of industries accompanied by increasingly sophisticated technology in Indonesia can also damage the environment caused by waste related to the amount of waste along with all its characteristics. Meanwhile, the way to manage waste in Indonesia is still not in accordance with the correct way in managing waste by considering the impact on environmental health. The waste management system that is classified as advanced in Indonesia is West Java Province, where each related elements to both the government and the community are involved in dealing with waste problems. However, in Garut, a regency in West Java, especially in 13th Hamlet, Sukamentri Village, Garut Kota District, the waste management system is not in accordance with the law. In fact the problem is the low level of people knowledge in the area about how to manage waste in an environmentally sound manner. This condition has an impact on his behavior in dealing with the waste problem. Based on this, the PPM Team aims to increase the knowledge level of the 13th Hamlet Sukamentri Village community regarding how to manage waste in an environmentally sound manner, followed by accompany the community in carrying out environmental health improvements in the area. To deal with this, the method used is counseling in the form of health education about environmentally sound waste management. After counseling, the pretest results were 43.28 and the posttest was 59.38. There was an increase in the knowledge level of the counseling participants about how to manage waste in an environmentally sound manner by 16.10 points.

Keywords: Knowledge Level, Behavior, Environmental Health, Waste Management

1. PENDAHULUAN

Saat ini persoalan sampah, menjadi persoalan bersama yang dihadapi masyarakat dunia terutama sampah berbentuk plastik, sehingga merupakan momok menakutkan dalam hal menjaga kelestarian alam sekitar. Milyaran ton sampah plastik diprediksi akan mencemari daratan dan lautan dunia menjelang tahun 2040 yang akan datang, karena plastik ada di mana-mana di seluruh dunia (Novena,2020).

Sehubungan dengan komposisi dan jenis sampah yang semakin kompleks sebagai dampak dari berkembangnya teknologi, maka cara menanganinya juga semakin kompleks. Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah saat ini sudah diberlakukan di Indonesia (Suryaningsih, 2019). Setiap rumah tangga harus peduli pada kesehatan lingkungan sekitarnya berkaitan dengan cara mengelola sampah yang berwawasan lingkungan.

Pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan harus dilakukan secara terpadu dan terpadu dengan prinsip memberi manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, aman bagi lingkungan, serta merubah perilaku masyarakat menuju perilaku bersih dan sehat. Pada umumnya masyarakat hanya memandang sampah sebagai barang sisa dan tidak berguna, padahal sebagian dari sampah kadang-kadang dapat juga

dimanfaatkan sebagai sumber daya melalui tindakan daur ulang, misalnya untuk dijadikan energi, kompos, ataupun untuk pupuk.

Paradigma baru memandang sampah sebagai sumber daya dilakukan melalui kegiatan pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan, penggunaan kembali, dan daur ulang, serta penanganan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir. Namun cara pengangkutan sampah merupakan masalah tersendiri yang bila tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan timbunan sampah yang hebat yang pada gilirannya akan mencemari lingkungan. Suatu tindakan yang sebaiknya dilakukan masyarakat supaya berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan, adalah dengan cara menerapkan prinsip 4R (Sisma, 2022) yakni: *Reduce* atau berusaha mengurangi jumlah sampah, *Reuse* atau menggunakan kembali sampah atau barang yang sudah tidak terpakai, *Recycle* atau mendaur ulang sampah yang masih bisa didaya gunakan, dan *Replace* atau mengganti barang yang usang, tidak tahan lama dan berpotensi menjadi sampah dengan barang yang lebih tahan lama.

Populasi kependudukan di Indonesia sangat besar, yaitu 264,16 juta penduduk. Jumlah ini mendapat ranking nomor 4 di dunia pada tahun 2018 dan diprediksi akan terus bertambah, sehingga di tahun 2024 akan berjumlah 281,64 juta penduduk (Christy, 2022). Jumlah penduduk banyak tersebut berpengaruh pada produksi sampah, yang diikuti berkembangnya teknologi industri yang pesat juga akan memperburuk lingkungan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi cara pengelolaan sampah di Indonesia terdiri dari jumlah produksi sampah yang banyak, metode pengelolaan dan pelayanan rendah, jumlah Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang terbatas, institusi pengelola sampah kurang terampil, biaya belum memadai, dan kesadaran masyarakat yang kurang peduli. Masalah baru yang ditimbulkan besarnya timbunan sampah adalah sumbatan pada saluran-saluran air yang berdampak pada timbulnya banjir. Seringkali TPA membuang sampah begitu saja tanpa ada perlakuan tindak lanjut. Hal ini sangat berbahaya seperti yang dikatakan Purwanta (2009) bahwa TPA dibiarkan terbuka berpotensi menyumbang emisi gas rumah kaca seperti gas metana (CH_4), Karbon dioksida (CO_2) dan Dinitrogen oksida (N_2O). Bahaya tersebut berupa pemanasan global yang meningkatkan suhu bumi secara signifikan.

Jawa Barat merupakan provinsi yang mempelopori amanat pemerintah pusat dalam mengembangkan sistem pengolahan sampah yang berwawasan lingkungan. Beberapa inovasi yang telah dilakukan dengan menyerukan agar masyarakatpun terus berpartisipasi secara aktif dalam mengurangi dan menangani persoalan sampah yang ada di lingkungan sekitarnya. Sementara itu di Garut, sebuah kabupaten dalam naungan Provinsi Jawa Barat, saat ini pemerintahnya sangat gundah menghadapi persoalan pengelolaan sampah plastik hingga kini. Dalam hal ini upaya pemerintah daerah adalah mengajak peran warga mengubah sampah plastik menjadi barang produktif. Upaya tersebut melibatkan kalangan pesantren dan sekolah agar bersedia memberikan edukasi tentang pentingnya pengelolaan sampah.

Hasil penelitian Pangow (2020), bahwa suatu kecamatan di Kabupaten Garut yang bermasalah adalah Kecamatan Garut Kota. Di wilayah kecamatan tersebut pengelolaan sampahnya kurang baik, sehingga terjadi pencemaran lingkungan. Hal itu disebabkan oleh kurangnya pengetahuan

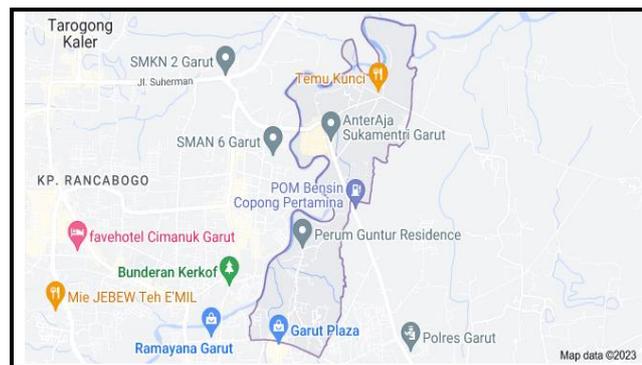
dan kesadaran masyarakat di wilayah tersebut ditambah pula dengan kurangnya fasilitas yang disediakan oleh pemerintah yang kurang memadai. Melihat keadaan tersebut tim PPM bertujuan mengadakan pengabdian berupa edukasi kesehatan tentang pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan. Adapun masyarakat yang dijadikan sasaran edukasi adalah masyarakat yang tinggal di RW 13 Kelurahan Sukamentri Kecamatan Garut Kota.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Masalah yang terdapat di RW 13 Kelurahan Sukamentri adalah perilaku masyarakatnya mengenai pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sebagai akibat dari kurangnya pengetahuan dari masalah tersebut.

Dengan demikian pertanyaan yang dirumuskan oleh Tim PPM adalah bagaimana perilaku masyarakat di RW 13 Kelurahan Sukamentri bila dilakukan promosi kesehatan mengenai pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan?

Adapun lokasi kegiatan tergambar pada peta lokasi kegiatan:



Gambar 1: Peta lokasi kegiatan

3. KAJIAN PUSTAKA

a. Promosi Kesehatan

Definisi Promosi Kesehatan (Promkes) dimaknai sebagai suatu tindakan pembelajaran bagi masyarakat agar dapat menolong dirinya sendiri, sambil memberdayakan masyarakat yang pada implementasinya disesuaikan aspek sosial budaya masyarakat setempat dengan dukungan kebijakan publik dengan wawasan kesehatan (Kemenkes RI, 2016).

Tujuan Promkes adalah agar individu mampu melakukan kontrol terhadap kesehatannya serta mampu meningkatkan kesehatannya berdasarkan filosofi pemberdayaan diri yang dilakukan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat sesuai dengan sosial budaya masyarakat setempat. Masyarakat harus mampu mengidentifikasi dan merealisasi aspirasi serta kebutuhan pribadinya, serta mampu memodifikasi lingkungannya (Kemenkes RI, 2016).

Sasaran Promkes menurut Rachmawati (2019), terdiri dari:

- 1) Sasaran primer, yaitu orang sakit ataupun sehat serta seluruh keluarganya.

- 2) Sasaran Sekunder, yaitu tokoh masyarakat, tokoh agama, kader kesehatan, petugas kesehatan, pejabat pemerintahan dan unsur-unsur terkait lainnya.
- 3) Sasaran tersier, yaitu pejabat pembuat kebijakan publik yang berkaitan dengan kesehatan yang diharapkan dapat memfasilitasi pelaksanaan promkes.

Strategi Promkes menurut Notoatmodjo (2013), terdiri dari:

- 1) Pemberdayaan, yaitu memberdayakan masyarakat agar masyarakat mampu mencegah dan menanggulangi masalah kesehatannya sendiri.
- 2) Bina suasana, yaitu membentuk suasana lingkungan masyarakat yang ramah dan mendukung
- 3) Advokasi adalah pendekatan terhadap pihak-pihak tertentu untuk memohon dukungan baik moril maupun materil demi keberhasilan pembinaan masyarakat.

Ruang Lingkup Promkes terdiri dari:

- 1) Kebijakan tentang pembangunan kesehatan (*Health Public Policy*), dilakukan oleh para penentu kebijakan untuk membuat keputusan.
- 2) Membangun kemitraan pada lingkungan masyarakat yang mendukung (*create partnership and supportive environmental*).
- 3) Reorientasi terhadap pelayanan kesehatan pada masyarakat (*reorient health service*), yaitu melakukan orientasi pelayanan kesehatan dengan menempatkan masyarakat sebagai subjek bukan objek yang hanya menerima pelayanan saja secara pasif.
- 4) Meningkatkan keterampilan individu (*increase individual skills*) yang bertujuan agar individu mampu memelihara kesehatannya serta meningkatkan hidupnya secara mandiri.
- 5) Memperkuat aktivitas masyarakat (*strengthen community action*), yaitu memberi bantuan pada masyarakat yang telah lebih dahulu melakukan aktivitasnya sehingga berkembang lebih baik lagi.

b. Pengelolaan Sampah

Sampah dianggap sebagai bahan buangan atau sisa yang tidak sudah tidak berguna dan keberadaannya tidak disenangi, karena bisa menimbulkan bau yang tidak sedap dan dapat menimbulkan pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan.

Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 menyatakan bahwa sampah adalah sisa-sisa kegiatan sehari-hari manusia dan merupakan proses alam berbentuk padat.

Jenis-jenis sampah menurut Gischa (2022) dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Sampah Basah (*garbage*), terdiri dari bahan buangan yang mudah membusuk sehingga mengeluarkan bau tidak sedap, seperti sisa makanan, sayuran, dan buah-buahan.
- 2) Sampah Kering (*rubbish*), jenis sampah ini ada yang dapat dibakar seperti kertas, kayu, karet dan yang tidak dapat dibakar seperti logam, gelas, kaleng.
- 3) Abu (*ashes*), terdiri dari sisa-sisa dari pembakaran atau bahan yang terbakar.
- 4) Sampah jalanan (*street sweeping*), yaitu berbagai jenis sampah yang berserakan di jalan.
- 5) Bangkai binatang (*dead animal*), sampah jenis ini suka menimbulkan bau yang tidak sedap.

- 6) Sampah campuran (*mixed waste*), yaitu macam-macam sampah yang berasal dari daerah pemukiman.
- 7) Sampah industri (*industrial waste*), mungkin berupa sampah padat, olahan hasil bumi yang tertimbun.
- 8) Sampah dari daerah pembangunan (*construction wastes*), sampah ini dihasilkan dari pembangunan gedung atau bangunan-bangunan lain, seperti batu-bata besi- beton, balok kayu dan lain-lain.
- 9) Sampah hasil penghancuran gedung (*demolition waste*), adalah sampah dari bangunan yang dihancurkan untuk dirombak kembali.
- 10) Sampah khusus (Bahan Beracun Berbahaya, B3), yaitu sampah beracun dan infeksius, dan radioaktif.

Terdapat 4 macam cara yang dianjurkan untuk menanggapi masalah pengelolaan sampah (Sisma, 2022), meliputi :

- 1) *Reduce* (mengurangi), yaitu mengurangi penggunaan barang-barang kurang berdaya guna atau tidak begitu penting bagi pengguna
- 2) *Reuse* (memakai kembali), yaitu lebih banyak menggunakan barang yang bisa dipakai kembali daripada menggunakan barang sekali pakai (*disposable*).
- 3) *Recycle* (mendaur ulang), yaitu mendaur ulang kembali barang yang sudah tidak berdaya gunamenjadi bisa digunakan kembali.
- 4) *Replace* (mengganti), yaitu mengganti barang-barang habis pakai kepada barang yang bisa bertahan lebih lama.

Menurut SNI 19-2454-2002 dalam Laily (2022) tentang teknik operasional pengelolaan sampah perkotaan dibedakan menjadi 3 metode yaitu:

- 1) *Open Dumping*, yaitu suatu tindakan penanganan sampah dengan cara membuang dan menimbun sampah begitu saja tanpa ada perlakuan khusus untuk menghindari pencemaran lingkungan.
- 2) *Controlled Landfill* (Penimbunan terkendali), yaitu suatu tindakan penanganan sampah dengan cara sampah ditutup dengan lapisan tanah lalu dipadatkan.
- 3) *Sanitary Landfill* (Lahan Urug Saniter), yaitu suatu tindakan pembuangan akhir sampah dengan cara ditimbun dan dipadatkan, lalu ditutup dengan tanah berikutnya sebagai lapisan penutup.

Penularan penyakit dari buang sampah sembarangan menurut Tarigan (2020) terdiri dari:

- 1) Penularan secara langsung
Penularan berlansung melalui sentuhan langsung dengan sampah, dimana sampah tersebut yang mengandung banyak kuman yang langsung masuk ke dalam tubuh.
- 2) Penularan tidak langsung
Hewan-hewan vektor seperti nyamuk, kecoak, lalat, dan lain-lain berkembang biak dalam timbunan sampah. Melalui hewan-hewan tersebut kuman penyakit ditularkan kepada manusia dan menyebabkan infeksi.

Putri (2020) menyebutkan sepuluh penyakit yang timbul banyaknya orang yang membuang sampah secara sembarangan, yaitu: Gastroenteritis, Hepatitis A Tetanus, Demam berdarah, Trachoma, Disentri, Thyphus, Cacingan, Keracunan makanan, dan Infeksi pada kulit.

4. METODE

Metode yang digunakan oleh Tim PPM untuk merubah perilaku yang salah dari masyarakat RW 13 Kelurahan Sukamentri terdiri dari 2 tahap, tahap pertama berupa penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan tentang cara pengelolaan sampah yang benar, sedangkan tahap kedua berupa pendampingan masyarakat melaksanakan kerja bakti dalam memperbaiki kesehatan lingkungan setempat. Saputro (2022) mengatakan bahwa kerja bakti merupakan suatu kegiatan yang termasuk pengamalan dari sila 3 dari Pancasila.

Pelaksanaan penyuluhan diikuti 32 peserta yang dihadiri tokoh masyarakat, kader kesehatan dan masyarakat lainnya yang berdomisili di RW 13. Sementara Tim PPM terdiri dari 4 orang dosen Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran, Kepala Puskesmas Guntur dibantu 5 orang mahasiswa profesi Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran.

Tim PPM pada pengabdian ini dilakukan melalui beberapa, yaitu:

- a. Langkah pertama, pengabdian dibuka dengan pelaksanaan pretes untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki masyarakat RW 13 Kelurahan Sukamentri tentang pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan. Hasil pretes tim PPM diperiksa sebagai bahan evaluasi bagi materi yang akan disampaikan penyuluh. Menurut Utama (2021), pretes digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, agar guru lebih mudah untuk menentukan model dan metode pembelajaran yang akan digunakan.
- b. Langkah kedua, penyelenggaraan penyuluhan berupa materi tentang pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan, yang berisi tentang:
 - 1) Pengertian sampah
 - 2) Jenis-jenis Sampah
 - 3) Pengelolaan Sampah dengan Konsep 4 R
 - 4) Metode Pengelolaan Sampah
 - 5) Penularan Penyakit akibat Buang Sampah Sembarangan
 - 6) Penyakit yang ditimbulkan karena buang sampah sembaranganPenyuluhan dilakukan Tim PPM ditunjukkan oleh gambar di bawah ini:



Gambar 2: Tim PPM sedang melakukan penyuluhan

- c. Langkah ketiga, pelaksanaan postes akhir untuk melihat sejauh mana penambahan pengetahuan tentang pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan setelah dilakukan penyuluhan.
- d. Langkah keempat, dilakukan pendampingan dalam menerapkan perbaikan kesehatan lingkungan. Tim PPM menganggap kesehatan

lingkungan, karena seperti yang dikatakan Syahrir (2022) bahwa kesehatan lingkungan sangat menentukan derajat kesehatan masyarakat. Pelaksanaan pendampingan ditunjukkan oleh tampak pada gambar bawah ini:



Gambar 3: Tim PPM sedang melakukan pendampingan perbaikan kesehatan lingkungan pada masyarakat RW 13

Setelah selesai pelaksanaan penyuluhan dan pendampingan tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar Tim PPM menyempatkan diri untuk berfoto bersama sebagai bukti kekompakkannya seperti yang ditunjukkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 4: Tim PPM sedang berfoto bersama dengan masyarakat RW 13

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Parameter	Pretes	Postes
Mean	43,28	59,38
St Deviasi	11,04	11,83
Minimum	25	35

Maksimum	65	75
----------	----	----

Data diatas menunjukkan angka Mean pada pretes sebesar 43,28 dan pada postes sebesar 59,38. Angka Standar Deviasi pada pretes sebesar 11,04 dan pada postes sebesar 11,83. Angka Minimum pada pretes sebesar 25 dan pada postes sebesar 35. Angka Maksimum pada pretes sebesar 65 dan pada postes sebesar 75.

b. Pembahasan

Tabel diatas menunjukkan bahwa skor pada *mean* pada sebelum pendidikan adalah 43,28 dan standar deviasinya sebesar 11,04 sedangkan nilai sesudah pendidikan nilai *mean* sebesar 59,38 dan standar deviasinya sebesar 11,83. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat RW 13 mengalami peningkatan sebesar 16,10 angka. Sementara standar deviasinya sedikit membesar sebesar 0,79. Kenyataan ini menunjukkan bahwa penambahan tingkat pengetahuan masyarakat RW 13 tidak merata, dimana jaraknya sedikit menjauh. Hal ini berhubungan dengan daya tangkap dan konsentrasi yang berbeda tiap peserta. Menurut Aviana & Hidayah (2015), konsentrasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya daya pemahaman peserta didik.

Tingkat pengetahuan terutama tergantung pada tingkat pendidikan, tapi bisa juga dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor2 tersebut menurut Riyanto (2013) adalah pengalaman, keyakinan, fasilitas, dan kebudayaan. Pengalaman diri sendiri ataupun pengalaman orang lain mungkin akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Apa yang sudah dialami seseorang dapat menambah luasnya pengetahuan orang tersebut. Timbulnya suatu keyakinan seseorang pada umumnya didapatkan secara turun-temurun tanpa membutuhkan pembuktian Namun demikian, keyakinan ini bisa juga mempengaruhi pengetahuan seseorang, bisa bersifat positif atau mendukung, bisa juga bersifat negatif atau menyesatkan. Fasilitas-fasilitas umum seperti media massa (koran, majalah, buku) dan media elektronik (TV, radio, ponsel) dapat menjadi sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang secara signifikan (Mulachela, 2022). Pengaruh sosial dan budaya dapat juga mempengaruhi pengetahuan, persepsi, sikap dan perilaku seseorang (Syamaun, 2019).

Peningkatan tingkat pengetahuan terhadap peserta pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh Tim PPM tergantung pada cara penyampaiannya atau komunikasinya. Mulyana (2015) mengatakan, bahwa efektivitas dari pesan yang disampaikan komunikator terhadap komunikan tergantung pada isi pesan tersebut, akan lebih efektif bila isi pesan mengandung sesuatu yang penting untuk diketahui. Melihat antusiasnya perhatian peserta didik sebagai masyarakat RW 13 menunjukkan bahwa masyarakat tersebut menganggap bahwa perbaikan pada pengelolaan sampah di areanya sangat penting karena berhubungan dengan masalah kesehatan yang dibutuhkan oleh setiap orang di lingkungannya.

Menurut Irwan (2017) Perubahan perilaku terdiri dari tiga sebab, yaitu karena terpaksa (*compliance*), meniru (*identification*), dan menghayati (*internalization*). Untuk sementara mungkin saja ketiganya ada pada masyarakat RW 13, namun kita berharap bahwa *internalization*

jadi pilihan bagi sebagian besar warga. Dengan kebersamaan biasanya menjadi dapat meningkatkan motivasi yang tinggi.

6. KESIMPULAN

Dari keseluruhan hasil pelaksanaan pendidikan kesehatan tentang pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan dapat disimpulkan bahwa setelah

dilakukan promosi kesehatan, maka sesuai dengan tujuan PPM terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat RW 13 Kelurahan Sukamentri tentang pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan.

Saran dari Tim PPM bahwa setelah pengetahuannya meningkat tentang pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sebaiknya terus diterapkan secara bergotong royong dan terus menerus agar kesehatan lingkungan di RW 13 Kelurahan Sukamentri tersebut tetap terpelihara, sehingga masyarakatnya sehat-sehat.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Aviana, Ria., Hidayah, F.F. (2015). Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia Di Sma Negeri 2 Batang. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang Vol 3 No. 1*.
- Christy, F.E. (2022). *Prediksi Pertumbuhan Penduduk Indonesia 2024*. [https:// Data.Tempo.Co/Data/804/Prediksi-Pertumbuhan-Penduduk-Indonesia-2024](https://Data.Tempo.Co/Data/804/Prediksi-Pertumbuhan-Penduduk-Indonesia-2024)
- Gischa, Serafica. (2022). *Mengenal Prinsip Pengolahan Limbah Dan Indikatornya*. <https://Www.Kompas.Com/Skola/Read/2022/06/14/163000269/Mengenal-Prinsip-Pengolahan-Limbah-Dan-Indikatornya-?Page=All>.
- Irwan. (2017). *Etika Dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Cv. Absolute Media.
- Kemendes Ri.(2016) *Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan Di Puskesmas*.
- _____.(2016). *Promosi Kesehatan*. Direktorat Promosi Kesehatan & Pemberdayaan Masyarakat.
- Laily, Iftitah Nurul (2022). *Landfill Adalah Tempat Pembuangan Akhir, Pahami Jenis Dan Dampaknya*. <https://Katadata.Co.Id/Safrezi/Berita/61fb8cc643288/Landfill-Adalah-Tempat-Pembuangan-Akhir-Pahami-Jenis-Dan-Dampaknya>
- Mulachela, Husen (2022). *Media Massa Adalah Alat Penyampaian Informasi*. [https:// Katadata.Co.Id/Agung/Berita/6246b4e49be16/Media-Massa-Adalah-Alat-Penyampaian-Informasi-Ini-Penjelasan](https://Katadata.Co.Id/Agung/Berita/6246b4e49be16/Media-Massa-Adalah-Alat-Penyampaian-Informasi-Ini-Penjelasan)
- Mulyana, Deddy. (2015). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Edisi Ke 19. Bandung: Pt Rosdakarya.
- Novena, Monika. (2020). *Tahun 2040, 1,3 Miliar Ton Sampah Plastik Akan Tenggelamkan Bumi*. <https://Www.Kompas.Com/Sains/Read/2020/07/25/180300223/Tahun-2040-13-Miliar-Ton-Sampah-Plastik-Akan-Tenggelamkan-Bumi?Page=All>.

- Notoatmodjo, Soekidjo. (2013). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Pangow, Y.H. (2020). Perencanaan Pengelolaan Sampah Dengan Menggunakan Tps 3r Di Kecamatan Garut Kota. *Geoplanart Vol 3, No 1*.
- Putri, N.H. (2020). *Sepuluh Penyakit Yang Bisa Menghampiri Anda Akibat Suka Buang Sampah Sembarangan*. <https://www.sehatq.com/artikel/penyakit-yang-bisa-timbul-akibat-membuang-sampah-sembarangan>
- Rachmawati, W.C (2019). *Promosi Kesehatan Dn Ilmu Perilaku*. Malang: Wineka Media
- Riyanto, Agus. (2013), *Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Salemba Medika.
- Saputro, E.E. (2022). *Kerja Bakti Warga Desa Sumbergayam Dan Mendalami Tentang Ideologi Pancasila*. <https://sumbergayam-durenan.trenggalekkab.go.id/first/artikel/49-kerja-bakti-warga-desa-sumbergayam-dan-mendalami-tentang-ideologi-pancasila>
- Sisma, A.F.(2022). *Tips Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Prinsip 4r* <https://katadata.co.id/intan/lifestyle/63a9d7875904f/tips-pengelolaan-sampah-rumah-tangga-dengan-prinsip-4r>
- Suryaningsih, Tri. (2019). *Implementasi Undang-Undang No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah Dalam Rangka Kerjasama Dan Kemitraan Pengelolaan Sampah Di Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Syahrir, N.A. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Derajat Kesehatan Masyarakat Menurut Hendrik L.Blum*. Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Syamaun, Syukri. (2019). Pengaruh Budaya Terhadap Sikap Dan Perilaku Keberagamaan. *Jurnal Al Taujih, Bimbingan Dan Konseling Islam*. Vol 2 No2. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniri.
- Tarigan, M. (2020). *Dampak Buang Sampah Sembarangan Tak Hanya Penyakit Cacingan*. <https://gaya.tempo.co/read/1350453/dampak-buang-sampah-sembarangan-tak-hanya-penyakit-cacingan>
- Utama, Rafli Mahdi. (2021). *Pemberian Pre Tes Dan Post Test Kepada Siswa Dan Siswi*. <https://kkn.undiksha.ac.id/blog/pemberian-pre-test-dan-post-test-kepada-siswa-dan-siswi#>